TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1246

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL (PROJECT BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS V SDN 187/I TERATAI

Marsya Deva Azilla[1], Putri Nurlaiala[2], Roja Juita[3], Regita Mutiara Rezani[4]
Universitas Jambi
marsyadevaazila@gmail.com

Abstract

IPS should be a lesson that is liked by students at school. The aim of this study was to increase student motivation in social studies subjects using the Project Based Learning learning model in class V SD 187/I Teratai. This type of research is classroom action research with 10 students, consisting of 5 male students and 5 female students. This research was conducted in semester I of the 2022/2023 Academic Year. The schedule for conducting research in August-September 2022. Data collection techniques include observation, interviews, tests and discussions. This research model has four components, namely planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in 2 cycles, each cycle held 2 meetings. The results of this study indicate that using the Project Based Learning learning model can increase student learning motivation in social studies learning. This means that the Project Based Learning learning model can be used by teachers as a good model to be applied in the learning process so that it can achieve the desired goals. and can create a fun learning atmosphere for students.

Keywords: *Learning Motivation, IPS, PJBL Model*

Abstrak: IPS seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning di kelas V SD 187/I Teratai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di bualan Agustus-September 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan diskusi. Model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.. Hal ini berarti model pembelajaran Project Based Learning dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, IPS, Model PJBL

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran pengetahuan sosial pada hakikatnya sama pentingnya dengan pembelajaran pengetahuan lainnya. Pengetahuan sosial mengajarkan kepada siswa penguasaan kecakapan hidup sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat dan berakhlak mulia, serta dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman (Istarani, 2015). IPS seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar juga terganggu. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan (Chiang,&Lee. 2016).

Dengan memperhatikan tujuan yang dikandung pembelajaran IPS seharusnya pembelajaran IPS di Sekolah menjadi suatu kegiatan yang disenangi peserta didik. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kenyataan yang menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS adalah terlihat dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD 187/I Teratai pada mata pelajaran IPS masih rendah ataupun kurang, karena di sebabkan guru kurang memberi motivasi atau dukungan untuk menyelesaikan materi atau soal yang d berikan dengan aktif. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa terdapat 70% siswa kurang termotivasi dan hanya 30% siswa yang termotivasi dalam belajar IPS. Sehingga siswa lebih banyak bermain daripada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menarik siswa untuk belajar. Hal yang selama ini kita temui adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, dimana siswa tidak begitu dilibatkan dalan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itulah siswa menjadi bosan dan malas ketika mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Dalam pelajaran IPS selama ini guru cenderung hanya berceramah dan hanya memperlihatkan gambar-gambar pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami pelajaran dan hanya berhayal serta merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selama ini, dalam proses belajar mengajar guru cendrung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan malas ketika mengikuti jalannya proses belajar mengajar pada pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang baik. Alasan lain mengapa motivasi belajar siswa rendah pada pelajaran IPS adalah karena banyak dari kita beranggapan bahwa pelajaran IPS itu tidak terlalu penting. Mengapa kita beranggapan demikian, hal ini dikarenakan kita kurang memahami arti penting dari pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Kuzkapan, dkk (2017) bahwa IPS memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena dalam IPS diajarkan bagaimana kita berhubungan dengan masyarakat, lingkungan, dan berhubungan dengan Tuhan. Karena begitu pentingnya kedudukan IPS itu maka, dalam proses pembelajaran guru dianjurkan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah atu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran IPS adalah model pembelajaran PJBL *(Project Based Learning*).

Model PJBL *(Project Based Learning*) adalah merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya (Mole, P. et al, 2015). Model pembelajaran Project Based Learning(PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga teringat (Purwati & Murtianto, 2018).

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus diakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran (Maute,&Vol, 2013). Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Setiap model pembelajaran

yang ada pasti memiliki kelebihan dan kekurangan (Surya dkk, 2018). Dalam model pembelajaran PjBL ini dirancang agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan suatu aktivitas proyek, dan dalam kerja proyek ini siswa akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek (Surya dkk, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD 187/I Teratai.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD 187/I Teratai dengan siswa sejumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di bualan Agustus-September 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan diskusi. Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru SD 187/I Teratai yang bertugas membantu dalam mendokumentasi dan sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah. Model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra-Tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara melihat bagaimana proses pembelajaran IPS Kelas V SD 187/I Teratai pada tanggal 13 Agustus 2022. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal dikelas tersebut sebelum melakukan tindakan. Dengan melihat bagaimana teknik dan model pembelajaran yang diterapkan disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kecenderungan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukan hal ini. Pertama, bermain daripada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Siklus 1

Tahap-tahap pada penelitian siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahap perencanaan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada sisa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.. Selain itu peneliti juga membuat rencana pembelajaran, lembar kerja, instrument, seta menyusun evaluasi pembelajaran.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karna sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok. Selain itu sebagian kelompok juga belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*..

Observasi dan evaluasi siswa dalam PBM selama siklus pertama berlangsung peneliti dibantu observer mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran serta memberi saran kepada guru guru untuk perbaikan tentang pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan refleksi dilakukan secara kalobaratif antara peneliti dan observer setelah pembelajaran berakhir. Peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa, pada siklus 1 diperoleh hasil ketuntasan siklus I 73,8% secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik motivasi belajar Siklus 1

Hasil belajar siswa siklus 1 tidak berhasil karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah 75% ketuntasan secara individu dan klasikal. Hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya: 1) Guru dalam menyampaiakan tujuan pembelajaran kurang jelas, 2) Umumnya siswa tidak mau bertanya kalau mengalami kesulitan dalam pembelajaran, 3) Pemakaian waktu yang belum optimal, 4) Guru masih kurang memotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan hasil belajar yang hanya mencapai 73,8% ketuntasan secara klasikal maka peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan. Salah satunya adalah memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

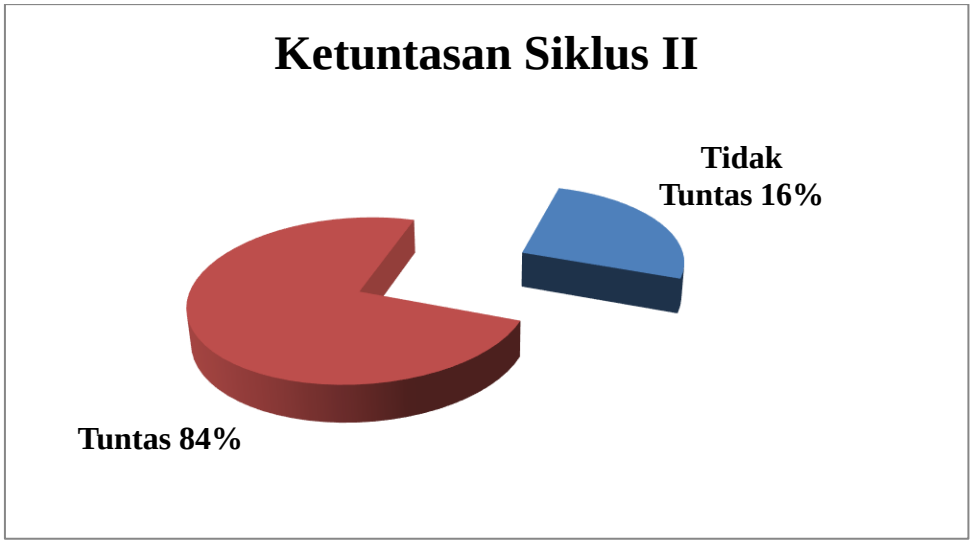
Siklus II

Tahap dalam siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja perencanaannya dilakukan sebaik mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. perencanaan nya adalah a)Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. b)Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. c)Memberi pengakuan atau penghargaan. d)Membuat perangkat model pembelajaran *Project Based Learning* yang lebih baik lagi dengan menggunakan metode

penggandeng. e)Membuat lembar kerja siswa. f)Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

Pada pelaksanaan suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran *Project Based Learning*. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan LKPD mampu dikerjakan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukan saling membantu untuk menguasai materi pelajaraan yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Selanjutnya, siswa kelihatan lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Hasil bpersentasi pada siklus II mengalami peningkatan sesuai yang direncanakan dari 73,8% meningkat menjadi 82,9% ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 2 Grafik motivasi belajar siswa Siklus II

Motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami keberhasilan karena guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terperinci, siswa sudah mau bertanya waktu pembelajaran berlansung, pemakaian waktu telah optimal serta guru telah memotivasi siswa dengan baik.

Dari analisis penelitian, kemampuan siswa dan guru sudah berhasil/ sangat memuaskan. Dengan dilaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa akan mudah memahami materi pembelajaran dan dapat menyerapnya dengan baik, mudah diingat dalam waktu yang lama sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dibuktikan bahwa pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini berarti model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Chiang, C. L dan H. Lee. (2016). *The Ef ect of Project Based Learning on Learning Motivation and Problem Solving Ability of Vocational High School Students*. International Journal of Information and Education Technology. Vol. 6, No. 9,

Istarani, I. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Medan: Media Persada

Kuzkapan, Oktay dan Oktay Bektas. (2017). *The Ef ect of Project Based Learning on Seventh Grade Students' Academic Achievement*. International Journal of Instruction. Vol. 10. No. 1

Maute, J. & Vol, P.M., (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 1.

Mole, P. et al., (2015). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING*. Unnes Journal of Biology Education. Vol 4. No 2.

Pratiwi, E, T. & Setyaningtyas, E, W. (2020). *Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Learning dan Model Pembelajaran Project-Based Learning*. Jurnal Basicedu Vol 4 No 2.

Purwati, H. & Murtianto, Y.H. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif*. AKSIOMA, 9(1), pp.11–20.

Surya, A, P. & Relmasira, S, C. & Hardini, A, T, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidoarjo Lor 01 Salatiga*. JURNAL PESONA DASAR Vol. 6 No. 1.